

ANALISIS KEMAMPUAN MERANGKUM SISWA KELAS 5 MELALUI LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR

Serli Meilani Sirait

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (serli.18068@mhs.unesa.ac.id)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (supriyono@unesa.ac.id)

Abstrak

Saat ini dunia telah memasuki revolusi industri 4.0 yang diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berdampak ke berbagai bidang salah satunya pada aspek bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi dari aspek pendidikan ialah dibentuknya gerakan literasi digital. Literasi sendiri merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan literasi utama yang harus dimiliki siswa yaitu membaca, mendengarkan, dan juga menulis karena ketiga hal ini saling berhubungan satu sama lain. Melihat perkembangan seperti ini, dilakukanlah penelitian terhadap siswa kelas V yang terdiri dari V-A dan V-B SDN 018452, Karang Anyer dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis rangkuman dengan *google* sebagai sumber bacaannya. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dengan aspek yang dinilai adalah isi rangkuman, penggunaan bahasa dalam merangkum, kerapian dalam menulis dan keaslian ide rangkuman. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan terdapat 1 siswa yang kemampuan merangkumnya masih kurang, 44 siswa kemampuan merangkumnya masuk dalam kategori cukup, dan 12 siswa kemampuan merangkumnya masuk dalam kategori baik. Aspek yang mampu dikuasai oleh siswa yaitu aspek tentang isi rangkuman dan aspek yang siswa belum mampu kuasai adalah tentang keaslian ide rangkuman. Sehingga disimpulkan banyak siswa yang sudah menyesuaikan diri dengan melakukan literasi digital yang kemudian dikolaborasikan dengan kemampuan menulis mereka.

Kata kunci : literasi digital, kemampuan merangkum

Abstract

At this time the world has entered the industrial revolution 4.0 which is followed by increasingly rapid technological developments and has an impact on various fields, one of which is in the aspect of education. One of the technological developments from the educational aspect is the formation of the digital literacy movement. Literacy is a skill that every student must have. The main literacy skills that students must have are reading, listening, and also writing because these three things are interconnected with each other. Seeing developments like this, a study was conducted on fifth grade students consisting of V-A and V-B SDN 018452, Karang Anyer with the aim of knowing the extent of their literacy skills, one of which is writing summaries using Google as a reading source. The research method used is descriptive qualitative and data collection techniques, namely by making observations with research instruments, namely observation sheets with aspects assessed are the content of the summary, the use of language in summarizing, neatness in writing and the originality of the summary idea. Based on the results of the analysis, it was concluded that there were 1 student whose summarizing ability was still lacking, 44 students' summarizing ability was in the sufficient category, and 12 students' summarizing ability was in the good category. Aspects that are able to be mastered by students are aspects about the content of the summary and aspects that students have not been able to master are about the authenticity of the summary idea. So it can be concluded that many students have adapted to digital literacy which is then collaborated with their writing skills.

Keyword : *digital literacy, summary skill*

PENDAHULUAN

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik dalam hal keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan hal yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan memiliki arti sebuah proses, cara atau perbuatan yang dilakukan dengan mendidik. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap pengembangan terhadap manusia melalui pengajaran dan pelatihan sehingga membentuk individu yang memiliki berbagai macam keterampilan.

Dengan adanya keterampilan, kita dapat melihat seseorang menguasai suatu aktifitas yang ia minati atau miliki. (Gordon,1994) mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan pekerjaan dengan tepat dalam hal ini yaitu aktifitas psikomotorik. Seseorang bisa melakukan pekerjaan yang dilakukannya dengan baik, tetapi belum tentu hasil yang ia dapatkan sesuai dengan yang diharapkan maka orang tersebut masih belum bisa disebut terampil (Muzni Ramanto,1991). Terdapat empat kategori dalam keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh individu menurut Robbins (2000), salah satunya yaitu ada *Basic literacy skill* merupakan keterampilan dasar yang dimiliki oleh tiap individu, contohnya keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Kemampuan literasi merupakan hal yang sering sekali didengar apalagi di dalam lingkungan persekolahan atau dalam dunia pendidikan. Menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam hal komunikasi dengan membaca, menulis, dan berbicara. Hal ini diperkuat bahwa literasi merupakan keterampilan individu dalam mengenal ide secara visual, yang kemudian disampaikan secara tulisan dan lisan (Merriam-Webster). Tujuan dari adanya pengembangan keterampilan literasi ini adalah untuk mengasah kemampuan individu dalam berpikir kritis sehingga individu dapat memahami dan menyampaikan secara tulisan maupun lisan, salah satunya dengan tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh individu dan dalam menulis ini perlu adanya latihan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Smith (2013) mengemukakan bahwa terdapat dua manfaat yang didapat melalui menulis, yaitu:

1. Menulis dapat menolong kita berpikir

Dalam menulis, kita tidak bisa hanya sekedar menulis karena akan menyebabkan ketidaksinambungan dalam hasil karya yang tulis. Maka dari itu menulis dapat membantu individu dalam berpikir untuk mencapai potensinya, sehingga individu dapat mengeluarkan ide-

ide atau gagasan dari konkret sampai ke abstrak. Selain itu, menulis dapat melatih mengembangkan kognitif individu karena aktifitas tersebut memerlukan fokus dalam perencanaan dan pengorganisasian pemikiran maka dari itu perlu adanya latihan serta penguatan.

2. Menulis dapat membuat kita merasa lebih baik

Tidak hanya untuk menyalurkan ide-ide atau gagasan, menulis juga membuat individu merasa lebih baik dengan mereka mengungkapkan isi hati atau emosionalnya ke dalam sebuah tulisan. Melalui aktifitas ini diharapkan individu dapat mengungkapkan seluruh isi hatinya sehingga tidak ada lagi luka-luka emosional di dalam dirinya.

Berdasarkan manfaat yang pertama, aktifitas yang sesuai adalah dengan mengembangkan keterampilan siswa dalam kegiatan menulis rangkuman (merangkum).

Merangkum merupakan kegiatan atau aktivitas dimana menyimpulkan suatu teks atau bacaan. Djuhari (2001) menyatakan bahwa merangkum merupakan aktivitas meringkas sebuah tulisan atau pembicaraan menjadi sebuah teks yang lebih singkat dan padat dengan menyatukan inti pembicaraan atau pokok bahasan. Meringkas atau kata lainnya yaitu "*précis*" yang berarti memangkas yaitu memangkas hal – hal yang lebih kecil dari suatu bacaan atau teks sehingga yang tersisa yaitu gagasan utama atau gagasan pokok (Wijayanti dkk, 2013). Tujuan dari adanya kegiatan merangkum ialah agar siswa memahami ataupun mendapatkan pokok permasalahan dari teks atau media lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, tidak hanya membuat siswa memahami isi berita, tetapi juga siswa sekaligus berlatih dalam menulis hal-hal yang semakin kompleks lagi.

Pada era atau zaman saat ini, kita memasuki banyak sekali kemajuan-kemajuan dalam bidang teknologi yang dimana memiliki banyak pengaruh di berbagai bidang, salah satunya ialah di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil analisa dari *Center for Indonesia Policy Studies* menyampaikan bahwa terjadi peningkatan penggunaan internet di Indonesia yaitu 22% dengan rentang waktu tahun 2015-2019 yang dimana pengguna dari internet banyak dari anak-anak dan juga remaja. Berdasarkan kondisi seperti ini tentu tidak sedikit dari mereka memilih untuk bermain *gadget* daripada membaca satu buah buku cetak. Hal inilah yang menyebabkan tingkat literasi dari anak-anak berkurang. Maka dari itu, untuk meningkatkan kembali minat baca dari anak-anak, perlu adanya penyesuaian dalam mengajak anak dalam melakukan literasi, yaitu dengan menggunakan metode literasi digital.

Literasi digital disampaikan oleh Davis dan Shaw (2011), mereka berpendapat bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk berhubung dengan

informasi hipertekstual dalam artian yaitu bacaan tak berurut dengan menggunakan bantuan komputer yang terhubung dengan koneksi internet sehingga dapat membuka mesin pencari informasi. Menurut Bawden (2008), terdapat empat komponen yang ada pada literasi digital yang pertama literasi digital merupakan tonggak pendukung yang terdiri dari literasi itu sendiri, literasi komputer, serta teknologi informasi dan komunikasi, kemudian yang kedua yaitu pengetahuan latar belakang yang terdiri dari dunia informasi dan sifat dari sumber daya informasi. Yang ketiga, sebagai kompetensi yang terdiri dari pemahaman terhadap format digital dan non-digital, kemampuan menciptakan dan mengkomunikasikan informasi digital, kemampuan mengevaluasi informasi, perakitan pengetahuan, serta literasi informasi dan media, dan yang keempat adalah sikap dan perspektif yaitu kemampuan untuk menghubungkan konsep baru setelah melakukan literasi yang terbaru dengan gagasan yang sebelumnya.

Di Indonesia sendiri sejak tahun 2014, Kemendikbud telah mencanangkan gerakan literasi digital, tetapi baru dimulai sejak tahun 2017. Terdapat beberapa tantangan yang dialami selama persiapan gerakan literasi digital mulai dari unsur internal sekolah yaitu para guru dan tenaga pendidik yang harus cepat dalam menyesuaikan gerakan yang akan dibuat ini, kemudian penyediaan fasilitas yang mendukung terwujudnya gerakan literasi digital ini, serta peningkatan keterampilan dan juga kreativitas dari guru dalam mengembangkan gerakan literasi digital ini. Kemendikbud (2017) menyampaikan terdapat tiga sasaran basis yang akan dikembangkan melalui gerakan literasi digital pada sekolah, yaitu:

1. Basis kelas
 - a. Adanya peningkatan dalam pelatihan yang diikuti oleh unsur sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
 - b. Adanya peningkatan dalam penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Adanya peningkatan pemahaman dan kreativitas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menggunakan media digital.
2. Basis budaya sekolah
 - a. Semakin bertambahnya jumlah dan variasi media belajar berbasis digital.
 - b. Semakin meningkatnya kegiatan sekolah yang menggunakan teknologi dan informasi.
 - c. Penyampaian informasi dengan menggunakan media digital atau halaman *website*.
 - d. Adanya kebijakan sekolah terkait penggunaan media teknologi dan informasi di lingkungan sekolah.
 - e. Pemberian layanan sekolah dengan menggunakan teknologi dan informasi, misalnya

e-rapor, *dapodik*, profil sekolah dan lain sebagainya.

- f. Peminjaman dan pemakaian buku bertema digital.
3. Basis masyarakat
 - a. Adanya fasilitas di lingkungan sekolah yang mendukung adanya gerakan literasi digital.
 - b. Keterlibatan orangtua, komunitas, dan lembaga yang terkait dalam mendukung gerakan literasi digital.

Dari penjabaran sebelumnya disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan dalam memanfaatkan penggunaan media digital untuk mencari dan memahami sebuah informasi. Disamping itu literasi digital juga dapat dikolaborasi dengan kemampuan dasar literasi yaitu membaca dan menulis.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis ingin melakukan penelitian terkait kemampuan merangkum siswa dengan menggunakan metode atau media yang baru yaitu menerapkan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN 018452 Karang Anyer, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan keterampilan siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN 018452 Karang Anyer, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dalam merangkum di era saat ini?
2. Bagaimana literasi digital dapat diterapkan pada kelas V Sekolah Dasar di SDN 018452 Karang Anyer, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara di era saat ini?
3. Sejauh mana literasi digital dapat berpengaruh terhadap keterampilan merangkum siswa sekolah dasar kelas 5 di SDN 018452 Karang Anyer, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara?

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan merangkum siswa pada era saat ini, lalu pelaksanaan literasi digital yang diterapkan pada siswa, serta menganalisis sejauh mana kemampuan siswa kelas V SDN 018452 terhadap keterampilan merangkum dengan penerapan literasi digital.

METODE

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, penelitian adalah *kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum*. Didalam

penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan yaitu menggambar, melukiskan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin individu, suatu kelompok atau sebuah kejadian.

Kemudian penelitian ini dilakukan kepada 57 siswa kelas V yang terdiri dari V-A dan V-B SDN 018452 Karang Anyer, Sumatera Utara dengan metode pengambilan data yaitu dengan metode observasi. Melalui teknik observasi peneliti akan lebih mudah mengamati kejadian secara langsung. Teknik ini dilakukan dengan tujuan melihat kemampuan objek penelitian secara langsung dalam kemampuannya menulis sebuah rangkuman.

Dasar dari penelitian ini adalah karena peneliti ingin terjun langsung ke lapangan dan mengetahui fenomena bagaimana pemberian dari sebuah perkembangan kegiatan literasi yaitu literasi digital dan apakah siswa dapat menyesuaikan dengan perkembangan dari penerapan literasi ini.

Tabel 1 Lembar penilaian observasi kemampuan merangkum siswa

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Isi rangkuman	Isi rangkuman sesuai dengan teks asli					
		Masing-masing ide pokok saling berkesinambungan					
		Gagasan utama sesuai dengan teks asli					
2	Penggunaan bahasa	Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan PUEBI					
		Pemilihan kata yang sesuai dan mudah dipahami					
		Adanya keterkaitan antar paragraf					
3	Kerapian dalam menulis	Ketepatan dalam penggunaan huruf kapital					
		Tulisan mudah					

		dibaca dan tidak ada coretan					
		Tulisan mudah dibaca dan terdapat sedikit coretan					
		Tulisan sulit dibaca dan ada coretan					
4	Keaslian ide rangkuman	Isi dari rangkuman merupakan karangan sendiri					
		Isi dari rangkuman sebagian karangan sendiri					
		Isi dari rangkuman bukan karangan sendiri					

Tabel 2 Persentase dan kelompok kategori kemampuan merangkum siswa

Kategori	Persentase Kemampuan Merangkum
Sangat kurang	0%-35%
Kurang	36%-52%
Cukup	53%-69%
Baik	70%-86%
Sangat baik	87%-100%

Tabel pertama di atas merupakan tabel dari lampiran lembar penilaian observasi yang akan dilakukan kepada 57 siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer, dan tabel kedua adalah tabel dimana pengelompokan kategori kemampuan merangkum siswa berdasarkan rentang hasil persentase yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengelompokkan ke dalam lima kategori yaitu kategori "Sangat kurang" dengan rentang persentase kemampuan merangkum siswa 0%-35%, kategori yang kedua yaitu "Kurang" dengan rentang persentase kemampuan merangkum siswa yaitu 36%-52%, kategori yang ketiga yaitu "Cukup" dengan rentang persentase kemampuan merangkum siswa 53%-69%, kategori yang keempat yaitu "Baik" dengan persentase kemampuan merangkum siswa 70%-86%, kemudian kategori yang terakhir adalah "Sangat baik" dengan rentang persentase kemampuan merangkum siswa antara 87%-100%.

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk membaca hasil data yang sudah didapat ketika melakukan penelitian. Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018 halaman 337) tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (menarik kesimpulan).

Jika hasil observasi menunjukkan persentase terletak pada kategori cukup sampai sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menulis ringkasan tidak hanya dari buku cetak saja tetapi juga melalui hasil dari berselancar di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar literasi siswa Sekolah dasar terutama dalam kemampuan merangkumnya, dengan objek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer, Kisaran Timur Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 57 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu V-A dan V-B. Kemampuan merangkum merupakan salah satu *basic literacy skill* atau kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, dengan memiliki kemampuan ini siswa dapat mudah dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang lainnya (Robbins,2000). Seperti yang sering diketahui bahwa sumber bacaan yang digunakan untuk kegiatan merangkum adalah melalui dari media cetak seperti buku pelajaran, buku cerita dan media cetak lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Ulum,2019), dalam hal ini peneliti ingin menerapkan penggunaan *google* sebagai sumber bacaan yang akan dirangkum oleh 57 siswa tersebut. Selain menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada saat ini, berdasarkan hasil wawancara singkat antara peneliti dengan Kepala Sekolah pada saat itu, bahwa siswa pada saat ini banyak memakai waktu mereka untuk bermain *gadget*, tetapi mereka masih belum sering untuk mengoperasikan fitur *google* pada *gadget* mereka. Siswa kelas V SDN 018452, Karang Anyer juga menyampaikan bahwa mereka lebih sering menggunakan *gadget* untuk bermain game. Mereka menggunakan fitur *google* untuk mencari jawaban untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Validasi lembar observasi

Pada penelitian ini, peneliti memakai lembar observasi sebagai instrument penelitiannya. Instrument ini telah divalidasi pada tanggal 14 Mei 2022 oleh Julianto, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Dengan menggunakan aspek penilaian

dan skala *likert* dengan rentang skor 1 hingga 4, ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Validasi Lembar Observasi

No	Aspek penilaian	Skala nilai			
		1	2	3	4
1. Format					
a	Petunjuk pengisian lembar observasi terhadap kemampuan merangkum siswa sudah dibuat dengan jelas				√
b	Petunjuk pemberian penilaian pada lembar observasi terhadap kemampuan merangkum siswa disajikan dengan benar			√	
c	Penggunaan jenis huruf pada lembar observasi menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah terbaca			√	
2. Isi					
a	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi terhadap kemampuan merangkum siswa sudah dibuat dengan benar			√	
3. Bahasa					
a	Penggunaan tata bahasa pada lembar observasi sudah sesuai dengan PUEBI				√
b	Pemilihan kata pada lembar observasi yang sederhana dan jelas			√	
c	Bahasa yang dipilih pada lembar observasi dapat dipahami oleh validator			√	
Saran :					
1 Ditambahkan penggunaan huruf kapital					
2 Untuk skor kalau bisa rentang 1-5					

Dalam hasil validasi instrument tersebut, didapati persentasenya yaitu 92,8% yang berarti bahwa instrument observasi yang dibuat dinyatakan valid untuk digunakan dalam menilai kemampuan merangkum siswa.

a. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti mulai melakukan penelitian terhadap siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer, terlebih dahulu dipersiapkan seluruh bahan dan media untuk mendukung kelancaran dari penelitian. Pertama ialah peneliti menyiapkan penilaian berupa lembar observasi untuk dinilai kepada masing-masing siswa. Kemudian peneliti mencari bahan bacaan yang tentunya berasal dari sebuah *website* dengan *link* yang sama yang nantinya akan diakses oleh siswa dan peneliti memutuskan untuk mengambil topik terkait Sejarah Lahirnya Pancasila, karena pada saat penelitian dilaksanakan, keesokan harinya adalah tanggal 1 Juni yang dimana diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila, sehingga tidak hanya siswa sekedar menulis sebuah ringkasan saja tetapi siswa mendapat pengetahuan baru terkait topik tersebut. Lalu peneliti juga menyediakan langkah-langkah bagaimana mengakses dan membuka sumber bacaan yang ada pada *google* tersebut, karena peneliti melihat beberapa siswa ada yang belum pernah dan jarang untuk mengakses fitur *google* tersebut. Dan yang terakhir adalah peneliti melakukan perijinan kepada pihak sekolah agar siswa

dijinkan membawa masing-masing *gadget* mereka, dan mayoritas mereka membawa *handphone* sebagai mediana.



Gambar 1 Langkah-langkah dalam pencarian di *google*



Gambar 2 Tampilan halaman artikel

Pada kegiatan penelitian tersebut, peneliti membagikan lembar folio bergaris dan juga lembar langkah-langkah seperti pada gambar 1 di atas. Sebelum siswa melakukan praktek menggunakan *gadget* mereka, terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk memahami langkah-langkah yang telah diberikan pada lembar tersebut, serta peneliti menanyakan kembali pemahaman siswa dari mereka membaca langkah-langkah tersebut. Hal ini juga merupakan kegiatan sederhana dari pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu dimana adanya upaya dalam pemberian pelatihan dan juga pengajaran dalam bentuk pemberian pengetahuan serta keterampilan. Salah satunya yaitu bagaimana siswa membaca serta mempraktekkan secara langsung sesuai dengan urutan langkah yang telah diberikan. Berdasarkan yang peneliti amati, beberapa siswa sudah dapat memahami langkah-langkah yang diberikan oleh peneliti, dan terdapat juga siswa yang masih belum sepenuhnya memahami langkah-langkah yang diberikan sehingga peneliti memberikan penjelasan kembali kepada seluruh siswa di kelas tersebut. Kemudian peneliti dan siswa

melakukan praktek pada masing-masing *gadget* mereka sesuai dengan langkah-langkah yang telah mereka pahami. Pada beberapa siswa masih peneliti dapat beberapa kendala yaitu mereka yang masih belum lancar dalam mengetik pada *keyboard* di *gadget* mereka, kemudian *gadget* pada beberapa siswa belum memiliki kuota internet sehingga satu perangkat dipakai oleh dua hingga tiga siswa.



Gambar 3 Pemberian penjelasan tentang langkah-langkah pencarian di *google*

Dalam pengerjaannya mulai dari siswa melakukan pencarian artikel di *google* sampai penulisan rangkuman memakan waktu kurang lebih 90 menit. Pada gambar 3 setelah siswa menulis hasil rangkuman mereka, peneliti memanggil beberapa siswa untuk menyampaikan hasil dari menulis rangkuman tersebut, dan didapati bahwa membaca melalui internet pun siswa dapat memahami dan juga menyampaikan sesuai dengan yang mereka tulis pada lembar folio yang telah diberikan tidak hanya sekedar menyampaikan beberapa siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai topik yang telah mereka tulis tanpa mereka melakukan *searching* lagi di *google*, melalui hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Crow and Crow bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik dalam berpikir efektif dan objektif.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dihasilkan sebuah grafik frekuensi terkait kemampuan siswa dalam menulis sebuah rangkuman atau ringkasan dengan metode literasi digital. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi menggunakan rentan lima skor (1 sampai 5). Kemudian di dalam lembar observasi tersebut, terdapat empat aspek utama yang dinilai yaitu isi rangkuman, penggunaan bahasa dalam merangkum, kerapian dalam menulis rangkuman, dan keaslian ide dalam merangkum, kemudian dalam masing-masing aspek utama tersebut terdapat tiga sampai empat kriteria yang dinilai. Dalam

proses pengambilan data sampel, didapati beberapa siswa belum terbiasa mencari sebuah informasi menggunakan *gadget*, lalu terdapat juga siswa yang belum bisa menguasai keterampilan dasar literasi yaitu membaca dan menulis.

Kemampuan merangkum melalui literasi digital

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Robbins (1995), bahwa dengan memiliki keterampilan, individu dapat meningkatkan keahlian dengan melakukan latihan atau *practice*. Salah satunya dalam hal merangkum yang merupakan salah satu keterampilan dasar yang seharusnya individu harus miliki. Sejalan juga dengan yang disampaikan oleh Robbins (2000), terdapat empat kategori dalam keterampilan yaitu *basic literacy skill*, *technical skill*, *interpersonal skill* dan *problem solving skill* dan merangkum termasuk keterampilan dasar atau *basic literacy skill*. Tujuan dari dilakukannya menulis ringkasan atau rangkuman adalah agar siswa memahami pokok bahasan dari sebuah sumber bacaan yang dibaca, sehingga siswa tidak hanya memahami isinya tetapi dapat mencari masalah yang lebih kompleks lagi.

Kemudian, pada era saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat terutama pada bidang pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak siswa saat ini menggunakan *gadget* sebagai kebutuhan sehari-hari mereka. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Naadira dalam Ringkasan Kebijakan, sebanyak 25,5% dari 117,5 juta orang yang mengakses internet berasal dari kalangan remaja dan anak-anak. Mereka menggunakan untuk bermain *game* ataupun mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Tidak hanya itu Riana Mardina (2017), menyampaikan bahwa penduduk Indonesia dapat mengakses internet pada *gadget* sebesar 47,6 %, dengan alasan utama yaitu mereka ingin memperbaharui sebuah informasi Apalagi kurang lebih dua tahun ini sekolah dan pemerintah menerapkan PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh dengan media belajarnya tidak hanya melalui buku cetak tetapi juga *gadget* sebagai akses mereka untuk melakukan kelas *online*.

Pada saat ini Pembelajaran Jarak Jauh perlahan ditiadakan di beberapa sekolah, salah satunya di SDN 018452 Karang Anyer, Kisaran, Sumatera Utara. Sejauh ini peneliti mengamati bahwa siswa dari SDN 018452 memang sudah dan semakin mahir dalam mengoperasikan *gadget* mereka. Dan dalam kemampuan mereka berselancar di *google* juga sudah mahir sehingga dikombinasikanlah kemampuan *googling* mereka dengan kemampuan merangkum sebuah teks bacaan. Sejalan dengan pendapat dari Knobel (2011) jika literasi dikaitkan dengan “digital” bahwa konteksnya adalah kemampuan individu dalam pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini juga literasi digital bermakna adanya perluasan kegiatan literasi

yang berhubungan dengan jejaring (*networking*), kolaborasi, interaksi, serta kreatifitas yang didukung oleh pemanfaatan teknologi. Dan dalam kegiatan mengamati kemampuan siswa dalam merangkum, peneliti mengacu pada empat aspek utama yang akan dinilai.

Tabel 4 Persentase dan Kelompok kategori setiap aspek

Aspek	Persentase aspek	Kategori
Aspek 1	67.13%	Cukup
Aspek 2	58.01%	Cukup
Aspek 3	49.12%	Kurang
Aspek 4	44.09%	Kurang

Pada tabel di atas merupakan persentase keseluruhan dari aspek yang telah dinilai oleh peneliti terhadap 57 siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer. Pada aspek pertama persentase yang didapat yaitu 67.13% yang dimana dalam persentase tersebut masuk dalam kategori cukup, kemudian pada aspek kedua persentase yang didapat yaitu 58.01% masuk dalam kategori cukup, pada aspek ketiga persentase yang didapat yaitu 49.12% yang dimana aspek ketiga ini masuk dalam kategori kurang dan pada aspek keempat persentase yang didapat yaitu 44.09% masuk dalam kategori kurang. Kemudian pada tiap aspeknya akan dijabarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5 Aspek I: Isi Rangkuman

Kriteria	Skor/Kategori					Jumlah Nilai	Persentase
	1	2	3	4	5		
1	0	4	9	40	4	215	75.44%
2	0	19	21	16	1	170	59.65%
3	1	7	23	25	1	189	66.32%
% rata-rata							67.13%

Pada aspek pertama mengacu pada isi rangkuman yang dimana siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok bahasan yang penting dalam hasil menulis mereka, dan tujuan lainnya yaitu siswa dapat menemukan masalah yang lebih kompleks dari bacaan tersebut. Tidak hanya itu isi rangkuman ini juga menilai tentang kesinambungan setiap paragraf atau ide pokok dari teks atau artikel tersebut. Terdapat kriteria yang dinilai pada aspek ini yaitu isi rangkuman yang sesuai teks asli, masing-masing ide pokok yang berkesinambungan, dan gagasan utama yang sesuai dengan teks asli. Berdasarkan hasilnya memiliki persentase 67.13% yang dimana termasuk dalam kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa kelas 5 SDN 018452 Karang Anyer menulis rangkuman yang ide pokoknya sesuai dengan teks asli dan menulisnya secara runtut serta berkesinambungan. Tetapi dapat dilihat juga pada tabel bahwa terdapat satu orang siswa yang memiliki skor satu pada kriteria ketiga yaitu kurang dalam mengaitkan isi antar paragraf sehingga teks rangkuman terlihat tidak saling berkaitan.

Tabel 6 Aspek II: Penggunaan bahasa

Kriteria	Skor/Kategori					Jumlah Nilai	Persentase
	1	2	3	4	5		
1	0	22	25	10	0	159	55.79%
2	0	5	39	13	0	179	62.81%
3	0	22	26	9	0	158	55.44%
% rata-rata							58.01%

Pada aspek kedua yaitu terkait kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa untuk merangkum. Hasilnya memiliki persentase 58.01% yang masuk ke dalam kategori cukup, sehingga yang dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memilih bahasa yang sesuai dan mudah mereka pahami baik dibaca oleh mereka sendiri maupun oleh teman-temannya. Serta penggunaan tanda baca dan penyusunan kata dan struktur kalimat yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) sehingga tidak menimbulkan makna ganda pada setiap kalimatnya.

Tabel 7 Aspek III: Kerapian dalam menulis rangkuman

Kriteria	Skor/Kategori					Jumlah Nilai	Persentase
	1	2	3	4	5		
1	0	14	35	8	0	165	57.89%
2	2	19	21	15	0	163	57.19%
3	3	14	36	4	0	155	54.39%
4	46	2	9	0	0	77	27.02%
% rata-rata							49.12%

Selanjutnya, pada aspek ketiga yaitu tentang kerapian dalam menulis, memiliki persentase keseluruhan yaitu 49.12 % yang masuk dalam kategori kurang. Dalam aspek ini tingkat kerapian menulis siswa masuk ke dalam kategori kurang, karena dari hasil menulis yang peneliti amati, beberapa siswa masih melupakan penulisan huruf kapital di awal kalimat dan juga pada kata-kata tertentu. Lalu jika dilihat pada tabel kriteria ke empat, sebanyak 46 siswa masuk ke dalam skor satu yaitu kategori sangat kurang yang dimana dalam hasil mereka menulis rangkuman banyak sekali tulisan yang sulit dibaca oleh peneliti serta banyak coretan dari *tipe-x* ataupun pena sehingga kerapian menulisnya kurang.

Tabel 8 Aspek IV: Keaslian ide rangkuman

Kriteria	Skor/Kategori					Jumlah Nilai	Persentase
	1	2	3	4	5		
1	1	39	17			130	45.61%
2	2	2	41	12		177	62.11%
3	49	5	1	2		70	24.56%
% rata-rata							44.09%

Pada aspek yang terakhir yaitu aspek keempat yang dinilai adalah keaslian dari ide rangkuman dan

memiliki persentase 44.09% yang dimana masuk dalam kategori kurang. Karena masih ditemukannya siswa dalam menulis rangkuman dengan menyalin dari isi yang ada pada artikel, dan dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam memparafrasekan sebuah kalimat masih kurang sehingga teks rangkuman yang dibaca sama dengan teks artikel asli.

Tabel 9 Frekuensi kemampuan merangkum siswa tiap kategori

Kategori	Frekuensi
Sangat kurang	0
Kurang	1
Cukup	44
Baik	12
Sangat baik	0
Jumlah	57

Tabel di atas menunjukkan sebuah frekuensi jumlah siswa pada tiap kategorinya dalam kemampuan mereka menulis sebuah rangkuman. Dari 57 siswa yang diamati, mereka mengisi tiga kategori kemampuan dalam menulis rangkuman. Pada kategori "kurang" terdapat satu siswa yang memiliki interval skor keseluruhan aspek antara $13 \leq 26$. Lalu pada kategori "cukup" memiliki jumlah frekuensi paling banyak yaitu dengan jumlah 44 siswa, dengan rentang skor $26 \leq 39$. Kemudian pada kategori "baik" memiliki frekuensi terbanyak kedua yaitu dengan jumlah 12 siswa dengan rentang skor yaitu $39 \leq 52$, dan tidak ada siswa yang mengisi pada kategori "sangat kurang" dengan interval skor ≤ 13 dan "sangat baik" dengan interval skor $52 \leq 65$.

Melalui beberapa tabel yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer, memiliki kemampuan merangkum yang cukup. Tidak hanya itu dalam mereka melakukan pencarian dari fitur *google*, hal ini sejalan dengan yang disampaikan Glitser (1997), dimana literasi digital merupakan kecakapan dalam pemahaman dan penggunaan informasi dari sumber digital. Siswa telah memahami langkah-langkah yang diberikan oleh peneliti sehingga sumber artikel yang dibaca oleh siswa adalah sama yaitu tentang Sejarah Hari Lahirnya Pancasila pada 1 Juni.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah diolah terhadap objek penelitian yaitu 57 siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer, Kisaran Timur, Sumatera Utara dengan melakukan penerapan literasi digital dapat disimpulkan:

1. Keterampilan merangkum dari 57 siswa di SDN 018452 Karang Anyer masuk ke dalam kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan siswa tidak hanya

mampu merangkum dari buku cetak saja, tetapi dapat juga melalui media lain yaitu dengan penggunaan *google*.

2. Penerapan literasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer yaitu dengan mengenalkan dan menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan *googling* suatu informasi, karena ditemukan beberapa siswa masih belum bisa mengoperasikan fitur aplikasi *google* pada *gadget* mereka. Kemudian, dilakukan pencarian sebuah informasi dari suatu artikel dengan laman *website* yang sama dengan menuliskan kata kunci sesuai dengan topik yang akan dirangkum.
3. Selama peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas V SDN 018452 Karang Anyer didapati bahwa literasi digital perlahan-lahan memberikan pengaruh kepada mereka, karena setelah melakukan literasi peneliti memberikan sedikit tanya-jawab terhadap topik yang telah dirangkum tersebut, dan banyak dari siswa dapat menjawab sesuai dengan yang pada artikel dan sesuai dengan hasil menulis rangkuman mereka.

Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi pihak sekolah penerapan literasi digital ini tentunya dapat memberikan siswa informasi yang lebih luas selain membaca melalui buku cetak, sehingga perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung gerakan literasi digital ini.
2. Bagi guru, gerakan literasi digital ini sebaiknya diterapkan di waktu-waktu proses pembelajaran, karena melalui literasi digital yang diterapkan dalam proses pembelajaran siswa juga dapat menjelajah lebih luas terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Bagi siswa dan orangtua gerakan literasi digital ini tentunya akan terus berkembang, sehingga perlahan-lahan perlu adanya penyesuaian dengan perkembangan yang ada. Siswa harus lebih lagi mengeksplor wawasannya melalui media digital selain melalui buku cetak, dan orangtua memberikan fasilitas serta memberikan pengawasan batasan ketika sedang mengoperasikan *gadget* mereka.
4. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitiannya lebih lanjut tentang topik terkait, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan metode ataupun media yang digunakan dalam menerapkan literasi digital selain melalui fitur *google* untuk melakukan peningkatan terhadap kemampuan dasar literasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, N. M. N. (2016, August 25). *Jenis-Jenis tujuan pendidikan*. Antro Masta. diakses pada 18 April 2022, dari https://antromaster.blogspot.com/2016/08/jenis-jenis-tujuan-pendidikan_25.html
- Asprilla, L., & Rubino Rubiyanto, M. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Bacaan Melalui Penerapan Cooperative Learning Tipe Circ Kelas Iii Sd Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fajar Priyanto, Ida et al. 2017. *Antologi Literasi Digital*. Fathimatuzzahro. 2015. *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN ISI BUKU MELALUI MODEL COOPERATIVE SCRIPT DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SDN PATEMON 01*. Semarang.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1-7
- Husna, Jazimatul, Arina Faila Sufa, dkk. (2017). *ANTOLOGI LITERASI DIGITAL*. Yogyakarta : Azyan Mitra Media
- IMHANYEHOR, G. O. (2021). DIGITAL LITERACY AND PRIMARY EDUCATIONAL SYSTEM IN. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 226-221.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indrayatti, Wahyu. 2020. "Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019." *Jurnal Kiprah* 8(1): 56–65.
- Kucirkova, Natalia. 2018. *How and Why to Read and Create Children's Digital Books*. London. <https://doi.org/10.14324/111.9781787353473> (July 23, 2022).

Mauludin, Septiana & Isah Cahyani. (2018). Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*. Universitas Pendidikan Indonesia, 1273-1282.

Setiawan, P. (n.d.). *Home*. GuruPendidikan.Com. diakses pada Oktober 25, 2021, dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-ringkasan/>

Soedarto Harjono, Hary. “Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa.”

Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65-80

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* . Bandung: Alfabeta

Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek. *Jakarta, Prestasi Pustaka*

Ulum, Bahrul, Frendy Aru Fantiro, & Mochamad, and Novi Rifa. 2019. “LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan PEMANFAATAN GOOGLE APPS DI ERA LITERASI DIGITAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR.” 14(2): 22–31

Wijayanti, Rina, and Asri Putri Anugraini. 2020. “Pengembangan Eksplorasi MAR (Matematika Augmented Reality) Dengan Penguatan Karakter Pada Materi Bangun Ruang Sekolah Dasar.” 9(2)

Yulia Puspaningrum, Eva. “Seminar Nasional Informatika Bela Negara (SANTIKA) Perancangan Sistem Informasi Literasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak

